

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terancam dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009, hlm. 26)

Kunandar (2012, hlm. 45) menyatakan bahwa suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Sementara itu, menurut Arikunto (2006, hlm. 3) terdapat batasan pengertian tiga kata inti dari PTK, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Menurut Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm. 87) menjelaskan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan, dan perencanaan sistem.

Berdasarkan definisi di atas, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah. Selaras dengan adanya masalah dan kendala dalam pembelajaran di kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini berasal dari kelas X MIPA 6 SMAN 8 Bandung, yaitu mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks eksposisi yang berakibat pada nilai siswa yang belum mencapai KKM. Masalah tersebut sudah tidak dapat ditoleransi lagi, mengingat menulis merupakan keterampilan bahasa yang sangat sulit serta berkaitan erat dengan kemampuan berpikir secara kritis, dengan demikian perlu adanya perhatian yang lebih. Selain

itu, masih banyak kendala yang mempengaruhi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi. Oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Upaya yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks eksposisi.

Penelitian akan dilakukan dalam 4 tahap yang terdiri dari beberapa siklus. Tahapannya sebagai berikut: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa siklus. Apabila selama proses siklus pertama belum ada peningkatan maka akan dilakukan siklus kedua sampai target hasil yang diharapkan tercapai.

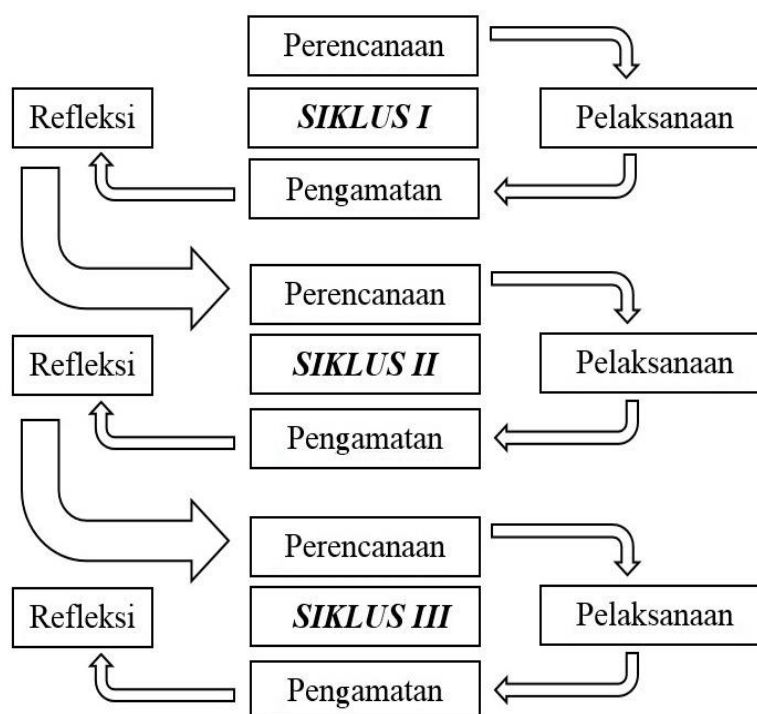
### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2009, hlm.16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan berikutnya. Model tersebut terdiri dari empat tahap sebagai berikut.

- a. Perencanaan, adalah tindakan yang mencakup semua langkah secara rinci pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran lain, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta Teknik dan instrument observasi disesuaikan dengan rencana.
- b. Pelaksanaan tindakan, adalah proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
- c. Observasi atau pengamatan, adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok

observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung di kelas.

- d. Refleksi, adalah kegiatan guru untuk mengetahui apa yang telah tercapai, serta apa yang belum tercapai, serta apa yang belum diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat, dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Kemmis & Mc Taggart**

### 3.2 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan dilaksanakan di SMAN 8 Bandung. Jalan Selontongan No.3, Buahbatu Kota Bandung. Sekolah ini peneliti pilih sebagai sarana untuk penelitian.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas X SMAN 8 Bandung yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 19 laki-laki dan 17 perempuan.

**Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas X MIPA 6**

No	Nama Siswa	L/P	Nama Subjek
1.	AEF	L	S1
2.	AM	P	S2
3.	APK	L	S3
4.	AKA	P	S4
5.	AS	P	S5
6.	AN	P	S6
7.	AAW	L	S7
8.	AA	L	S8
9.	AMU	L	S9
10.	DUH	P	S10
11.	FHS	L	S11
12.	HFI	L	S12
13.	HI	P	S13
14.	IM	L	S14
15.	KSK	P	S15
16.	MMS	P	S16
17.	MJ	P	S17
18.	MAF	L	S18
19.	MF	L	S19
20.	MHAS	L	S20
21.	MIP	L	S21
22.	MSRM	L	S22
23.	NMD	P	S23
24.	NAC	P	S24
25.	NAA	P	S25
26.	NAP	P	S26

27.	RBP	L	S27
28.	RM	L	S28
29..	RN	L	S29
30.	RFLS	P	S30
31.	SQH	P	S31
32.	SR	L	S32
33.	SLL	P	S33
34.	SPS	L	S34
35.	YSJ	P	S35
36.	ZMS	L	S36

### 3.4 Proses Penelitian

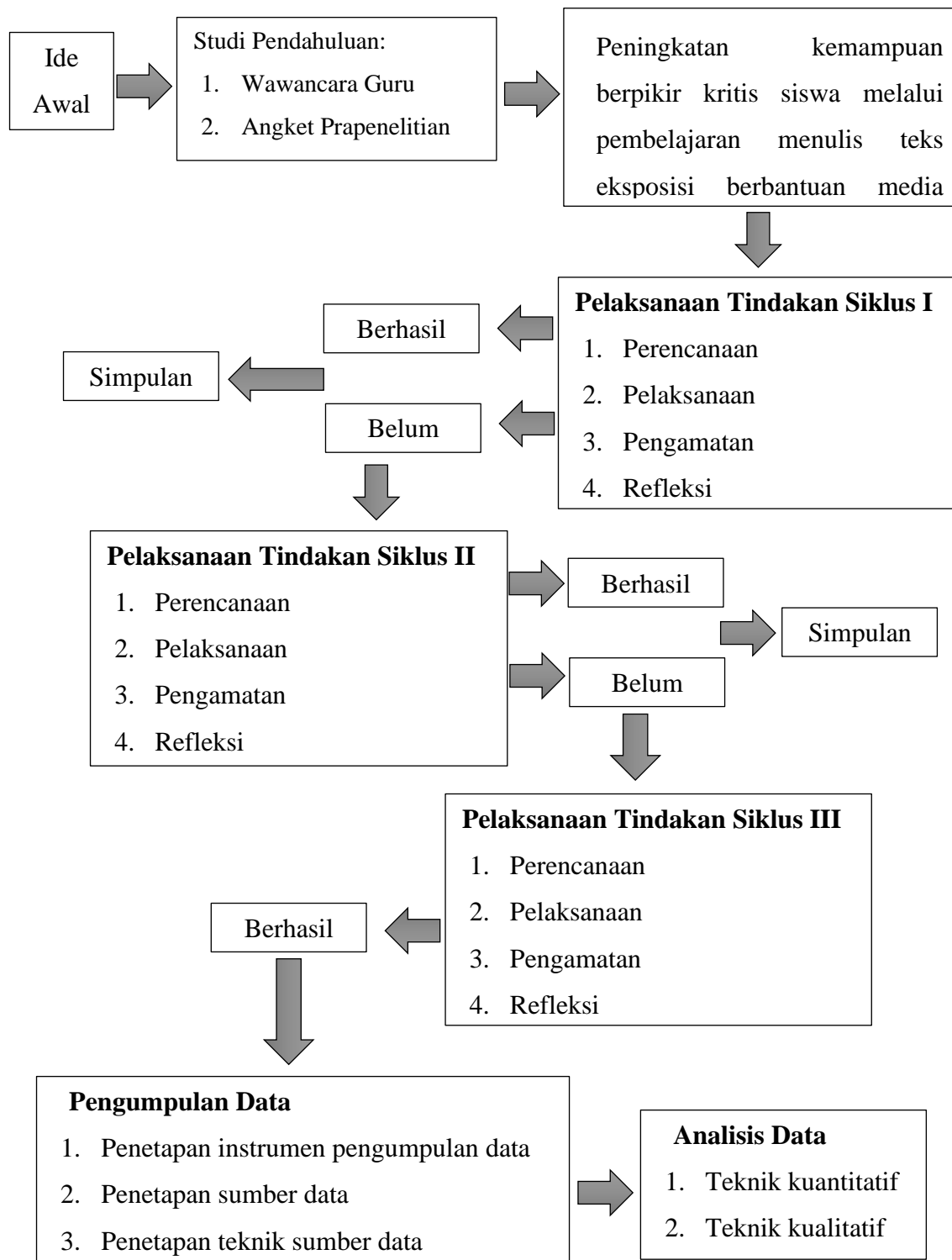
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks eksposisi. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap yang akan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.4.1 Gambaran Umum Penelitian

Secara umum, pada tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Sebelum pada tahap perencanaan, kita harus melakukan studi pendahuluan. Berdasarkan hasil studi pendahulu/pengamatan awal dan dipadukan dengan ketersediaan sumber daya, disusunlah rencana tindakan. Perencanaan berisi konten mengenai segala rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, dan media yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan merupakan bukti nyata dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tahap observasi adalah tahap pengamatan baik saat dilakukan pembelajarannya maupun hasil dari pembelajaran. Terakhir tahap refleksi, yaitu tahap dimana kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran atau penelitian yang telah

dilaksanakan serta mengetahui solusi untuk perbaikan pada siklus sebelumnya.

**Gambar 3.2 Gambaran Umum Penelitian**



### 3.4.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahulu merupakan kegiatan awal sebelum merencanakan tindakan. Studi pendahulu dapat dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas. Dari hasil pengamatan ini peneliti dapat merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang ada di kelas. Pada kegiatan pendahuuan peneliti melakukan beberapa teknik pengambilan data di antaranya: (1) wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas yang bersangkutan; (2) pengamatan yang dilakukan di kelas X MIPA 6; (3) menyebarkan angket prapenelitian kepada peserta didik; dan (4) melaksanakan kegiatan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi peserta didik masih sangat rendah.

### 3.4.3 Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dalam perencanaan peneliti perlu berdiskusi dengan kolabolator untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Hasil penelitian pada studi pendahulu, digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran pada sebuah teks. Adapun deskripsi perencanaan tindakan yang akan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Memohon izin kepada Kepala Sekolah, pihak kurikulum, staf tata usaha SMAN 8 Bandung dan guru bahasa Indonesia kelas X, serta guru-guru kelas lainnya untuk dapat melakukan penelitian.
- b. Menentukan waktu penelitian.
- c. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) menulis teks eksposisi melalui media audio visual.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian (format wawancara, lembar observasi siswa dan guru, catatan lapangan, angket siswa, lembar tes

siswa, kriteria penilaian berpikir kritis berdasarkan menulis teks eksposisi, dan format penilaian berpikir kritis).

- e. Menentukan indikator pencapaian keberhasilan penelitian.
- f. Mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian dengan kolaborator dan pakar pendidikan agar mendapat perbaikan.
- g. Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan kolabolator dalam hal teknis penelitian tindakan, seperti pada saat mengamati, mencatat dan menilai kinerja guru dan siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, serta mengambil tindakan saat perumusan refleksi berlangsung.
- h. Menyamakan persepsi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.4.4 Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini adalah pelaksanaan tindakan, melaksanakan skenario pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan penelitian sesuai dengan waktu, tempat dan subjek yang sudah ditetapkan.
- b. Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

#### **3.4.5 Pengamatan Tindakan**

Observasi dilakukan untuk memantau seluruh aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi adalah bagian penelitian yang berpengaruh untuk siklus selanjutnya. Adapun deskripsi observasi yang akan dilakukan peneliti dan kolabolator adalah sebagai berikut.

- a. Mengamati proses tindakan, pengarah tindakan, keadaan dan kendala tindakan, serta persoalan lain yang muncul pada saat tindakan berlangsung.
- b. Hasil observasi dituangkan dalam instrumen penelitian yang kemudian semua hasil akan dianalisis.



- c. Dalam proses analisis, akan dibahas apa yang diharapkan terjadi, apa yang kemudian terjadi, mengapa tidak seperti yang diharapkan apa penyebabnya. Jika sudah sesuai dengan yang diharapkan, apakah perlu lanjut atau tidak.

### **3.4.6 Refleksi**

Refleksi adalah proses yang dilakukan setelah tindakan dilakukan. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dapat bersumber dari aktivitas guru, siswa dan hasil evaluasi siswa dalam menulis teks eksposisi. Tahap refleksi adalah tahap yang menjadi acuan untuk melakukan perencanaan diskusi berikutnya.

## **3.5 Teknik Penelitian**

Teknik penelitian berisikan cara-cara yang dilakukan untuk pengumpulan data penelitian dan cara memperoleh hasil berupa data dari penelitian.

### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Tes**

Teknik tes dilakukan pada setiap siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan siswa. Siswa diberikan tes untuk menulis teks eksposisi yang benar dengan memperhatikan indikator kemampuan berpikir kritis. Tes dilakukan satu kali setiap siklus, setelah guru menerapkan media audio visual dalam pembelajaran teks eksposisi. Dengan melakukan tes penelitian dapat mengetahui kemampuan setiap individu. Sesuai dengan pendapat Arikunto yang dikutip oleh (Tanireja, 2012, hlm. 49) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan secara alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

## b. Teknik Nontes

Teknik nontes hampir sama dengan teknik tes, tetapi teknik nontes ini tidak melibatkan aspek kognitif siswa. Menurut Kurniawan (2018, hlm. 25-26) menyatakan bahwa banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan sangat beragam, seperti wawancara (mencari narasumber untuk diwawancarai), kuesioner (untuk mencari pendapat orang lain), diskusi kelompok (adanya kebersamaan untuk memecahkan suatu masalah penelitian), dan membuat pengamatan secara langsung. Adapun beberapa macam teknik nontes yang akan digunakan sebagai berikut.

### 1) Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat dilakukannya tindakan. Catatan lapangan adalah riwayat tertulis tentang apa yang dilakukan guru maupun siswa pada saat tindakan berlangsung. Menurut Hopkins (2011, hlm. 181) membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas.

### 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kendala dan kesulitan guru selama pembelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas X. Wawancara dilakukan kepada kedua belah pihak, yaitu mewawancarai guru dan siswa. Sebelum wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, sehingga peneliti dapat melakukan wawancara dengan terstruktur.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengambil gambar pada saat penelitian berlangsung. Dokumentasi adalah bentuk nyata yang pernah dilakukan peneliti. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki alat pencatat yang menggambarkan bukti nyata yang dapat dilampirkan. Menurut Hopkins (2011, hlm 200) video memungkinkan guru untuk mengobservasi beragam aspek pengajaran mereka dengan cepat dan menyajikan informasi akurat untuk diperiksa.

### 4) Angket atau kuesioner

Angket adalah seperangkat pertanyaan yang tertulis yang harus dijawab oleh responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang ditujukan kepada siswa sesudah tindakan dilakukan. Dengan menggunakan kuesioner peneliti akan lebih mudah mengetahui hasil dari pembelajaran. Ada kelebihan yang terdapat dalam penggunaan kuesioner yaitu memberikan kemudahan bagi peneliti.

Sejalan dengan pendapat Hopkins (2011, hlm. 206) yaitu mudah desainnya atau pengisiannya, mudah menindaklanjuti, memberikan perbandingan secara langsung kelompok-kelompok atau individu-individu, memberikan masukan tentang sikap dan perilaku, memadai tidaknya bantuan guru, persiapan untuk sesi berikutnya.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data-data tersebut antara lain hasil teks yang telah siswa buat pada setiap tindakan, lembar observasi aktivitas guru, siswa, dan proses pembelajaran, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil angket. Data-data yang terkumpul akan dikategorikan lalu dianalisis serta dideskripsikan. Data kemudian diinterpretasi dengan menampilkan hasil data. Selanjutnya data yang sudah diinterpretasi, direfleksikan untuk menarik kesimpulan penelitian. Adapun langkah-langkah analisis atau pengelolaan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

**Niken Palupi Ramadhani, 2019**

*PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### a. Kategorisasi Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian, baik dari tes maupun nontes. Data dikategorikan berdasarkan fokus penelitian.

### b. Interpretasi Data

#### 1) Analisis Teks Eksposisi Siswa

Dalam analisis teks eksposisi peneliti dibantu dengan dua orang penilai sesuai dengan pedoman penelitian yang telah ditentukan. Penilaian berupa pemberian skor terhadap beberapa aspek secara objektif sesuai dengan teks yang dibuat siswa. Skor selanjutnya dikalikan dengan bobot total. Skor total tersebut dapat menjadi acuan untuk nilai teks eksposisi.

Rumus penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

#### 2) Analisis Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis data kemampuan berpikir kritis dilakukan secara kuantitatif. Teks yang dibuat siswa dikumpulkan kemudian dilakukan penghitungan skor pada masing-masing deskriptor yang terpenuhi. Setelah itu, mengubah skor ke dalam bentuk penilaian berstandar 10 dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal lalu dikalikan 10. Setelah skor hasil diperoleh, kemudian dicocokkan dengan pedoman penilaian, sehingga dapat dikatakan berpikir kritis siswa berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, atau sangat baik.

Rumus penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 10\%$$

Sudjana (2013, hlm. 133)

#### 3) Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Menganalisis lembar observasi guru dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua observer pada tiap aspek.

#### 4) Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Menganalisis lembar observasi siswa dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua observer pada setiap aspeknya.

5) Analisis Proses Pembelajaran

Analisis proses pembelajaran akan diamati dan di deskripsikan apa saja hal yang sudah dilakukan atau luput dilakukan. Proses analisis ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

6) Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara akan ditranskripsikan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

7) Analisis Catatan Lapangan

Analisis catatan lapangan adalah kendala atau sarana yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan. Hasil analisis dijadikan evaluasi untuk tindakan selanjutnya.

8) Analisis Hasil Angket Siswa

Hasil angket prapenelitian dan setelah penelitian akan dikaji dan dideskripsikan.

### 3.7 Instrumen Penelitian

#### 1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi skenario pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Terdapat juga metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran akan disesuaikan dengan media audio visual.

#### 2. Lembar Tes Kemampuan Siswa

Tes dilakukan untuk mengevaluasi siswa setelah diberikan materi oleh peneliti.

**Tabel 3.2 Lembar Tes Kemampuan Siswa**

##### Siklus ke-1

**SOAL**

Buatlah teks eksposisi berdasarkan video yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kesesuaian teks eksposisi dengan tema “Dunia Remaja”.

2. Kepaduan antara video dan teks eksposisi yang dibuat.
3. Perhatikan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks eksposisi.
4. Perhatikan ketepatan diksi, ejaan, dan tanda baca!

### Siklus ke-2

#### SOAL

Buatlah teks eksposisi berdasarkan video yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kesesuaian teks eksposisi dengan tema “Sampah Impor Merajai Indonesia”.
2. Kepaduan antara video dan teks eksposisi yang dibuat.
3. Perhatikan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks eksposisi.
4. Perhatikan ketepatan diksi, ejaan, dan tanda baca!

### Siklus ke-3

#### SOAL

Buatlah teks eksposisi berdasarkan video yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kesesuaian teks eksposisi dengan tema “Bencana Minyak”.
2. Kepaduan antara video dan teks eksposisi yang dibuat.
3. Perhatikan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks eksposisi.
4. Perhatikan ketepatan diksi, ejaan, dan tanda baca!

### 3. Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

#### a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi adalah bukti konkret untuk mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan observasi yang diberikan kepada pengamat. Lembar observasi terdiri dari empat rangkaian. Dalam setiap rangkaian terdiri dari beberapa aspek.

Niken Palupi Ramadhani, 2019

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.3 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Nama :

Siklus ke :

Hari, tanggal :

**Petunjuk pengamatan**

Berilah tanda (√) untuk memberikan skor pada spek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah 1= Kurang; 2= Cukup; 3= Baik; 4= Sangat Baik.

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan membuka pembelajaran a) Guru menarik perhatian siswa. b) Guru memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. c) Guru memberi acuan materi ajar yang akan disampaikan. d) Guru mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a) Kejelasan suara dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa. b) Tidak melakukan gerakan badan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa.				

	c) Menyusun mobilitas dengan keadaan siswa dan kelas.				
3.	<p>Penegasan materi</p> <p>a) Kejelasan dalam menerangkan materi.</p> <p>b) Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi.</p>				
4.	<p>Langkah-langkah pembelajaran</p> <p>a) Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP</p> <p>b) Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru dan siswa dengan berpusat pada siswa</p> <p>c) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual</p> <p>d) Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon siswa</p> <p>e) Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan</p>				
5.	<p>Penggunaan media pembelajaran</p> <p>a) Terampil dalam mengoperasikan media</p> <p>b) Tepat saat menggunakan media</p> <p>c) Penggunaan media membantu kelancaran proses pembelajaran</p>				
6.	Kemampuan menutup pembelajaran				



	a) Mengulas kembali materi secara singkat dan menyimpulkan pembelajaran b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berkomentar c) Memadu siswa melaksanakan refleksi pembelajaran d) Menutup kegiatan pembelajaran				
--	--	--	--	--	--

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas siswa pada proses pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada pengamat. Sama halnya dengan lembar observasi guru. Terdapat beberapa rangkaian yang digunakan yaitu, pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa.

**Tabel 3.4 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<b>Tanggung Jawab dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi</b>				
	a) Mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran				
	b) Secara tekun melaksanakan kegiatan pembelajaran c) Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru				
2.	<b>Disiplin dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi</b>				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menyimak penjelasan guru dengan seksama</li> <li>b) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif</li> </ul>				
3.	<b>Responsif dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbantuan Media Audio Visual</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Keaktifan untuk bertanya dan menjawab</li> <li>b) Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan</li> <li>c) Merespon media audio visual dengan tepat</li> </ul>				
4.	<b>Disiplin dalam Melaksanakan Tugas dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Media Audio Visual</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Keseriusan dalam mengerjakan tugas</li> <li>b) Kemampuan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks eksposisi berdasarkan media audio visual</li> <li>c) Siswa menulis teks eksposisi berdasarkan media audio visual</li> </ul>				
5.	<b>Keterampilan Kooperatif/Kerjasama Siswa</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menghormati perbedaan individu</li> <li>b) Menunjukkan penghargaan dan simpati pada orang lain</li> <li>c) Mengomentari teks eksposisi yang dibuat oleh temannya</li> <li>d) Menyimpulkan materi pembelajaran</li> </ul>				

## 6. Wawancara

Dalam penelitian kelas, wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan bahwa wawancara terlebih dahulu.

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	
2.	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi?	
3.	Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menulis?	
4.	Pendekatan, metode dan media apa sajakah yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	
5.	Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa jika dilihat dari hasil karyanya?	
6.	Upaya apa saja pernah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa?	
7.	Seberapa penting kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran? Apakah siswa dapat berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	

## 7. Format Penilaian

Format penilaian dibutuhkan sebagai acuan penilaian menulis teks eksposisi siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini mengukur pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan media audio visual. Kisi-kisi penelitian tersebut berdasarkan

**Niken Palupi Ramadhani, 2019**

*PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rambu-rambu analisis yang diadaptasi dari Model Resmi dan diadaptasi dari kriteria berpikir kritis menurut Robert H. Ennis.

**Tabel 3.6 Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Pemahaman Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Berbantuan Media Audio Visual**

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Prosedur Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
PPS	<p>Kesesuaian pemahaman struktur (S) dalam teks eksposisi (TE) dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penentuan struktur</li> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penggarapan kebahasaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi contoh model teks eksposisi</li> <li>• Mengidentifikasi teks eksposisi bagian tesis</li> <li>• Mengidentifikasi teks eksposisi bagian argumen</li> <li>• Mengidentifikasi teks eksposisi bagian penegasan ulang</li> </ul>				
PPK	<p>Kesesuaian pemahaman kebahasaan dalam teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan pemikiran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kebahasaan dalam contoh model teks eksposisi dan penggarapannya.</li> </ul>				

	<p>hasil penentuan kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penggarapan kebahasaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi penggunaan kata kerja mental</li> <li>• Mengidentifikasi fakta untuk menguatkan argumen</li> <li>• Mengidentifikasi pernyataan persuasif</li> </ul>				
<p>Keterangan :</p> <p>PPS : Pembentukan Pemahaman Struktur</p> <p>PPK : Pembentukan Pemahaman Kebahasaan</p> <p>SB : Sangat Baik Bila 4 Deskriptor Muncul</p> <p>B : Baik Bila 3 Deskriptor Muncul</p> <p>C : Cukup Bila 2 Deskriptor Muncul</p> <p>K : Kurang Bila 1 Deskriptor Muncul</p>						

*Rambu-rambu Analisis yang Diadaptasi dari Model Resmi (1998)*

**Tabel 3.7 Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Kemampuan Menentukan Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Berbantuan Media Audio Visual**

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Prosedur Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
PKS	<p>Kesesuaian pemahaman struktur (S) dalam teks eksposisi (TE) dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penentuan struktur</li> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penggarapan kebahasaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis contoh model teks eksposisi</li> <li>• Menganalisis teks eksposisi bagian tesis</li> <li>• Menganalisis teks eksposisi bagian argumen</li> <li>• Menganalisis teks eksposisi bagian penegasan ulang</li> </ul>				
PKK	<p>Kesesuaian pemahaman kebahasaan dalam teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan pemikiran hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kebahasaan dalam contoh model teks eksposisi.</li> <li>• Menganalisis penggunaan kata kerja mental</li> </ul>				

	penentuan kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan              pemikiran              hasil              penggarapan              kebahasaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis              fakta untuk              menguatkan              argumen</li> <li>• Menganalisis              pernyataan              persuasif</li> </ul>				
Keterangan: PKS : Pembentukan Kemampuan Struktur PKK : Pembentukan Kemampuan Kebahasaan SB : Sangat Baik Bila 4 Deskriptor Muncul B : Baik Bila 3 Deskriptor Muncul C : Cukup Bila 2 Deskriptor Muncul K : Kurang Bila 1 Deskriptor Muncul						

*Rambu-rambu Analisis yang Diadaptasi dari Model Resmi (1998)*

**Tabel 3.8 Rambu-rambu Analisis Terbentuknya Pemahaman  
Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Berbantuan Media Audio  
Visual**

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Prosedur Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
PKMSTE	Ketepatan dan kelengkapan struktur teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan bagian judul</li> <li>Menentukan bagian tesis</li> <li>Menentukan bagian argumen</li> <li>Menentukan bagian penegasan ulang</li> </ul>				
PKMKTE	Ketepatan dan kelengkapan kebahasaan teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan kebahasaan</li> <li>Menentukan penggunaan kata kerja mental</li> <li>Menentukan fakta untuk menguatkan argumen</li> <li>Menentukan pernyataan persuasif</li> </ul>				
<p>Keterangan :</p> <p>PKMSTE : Pembentukan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Eksposisi</p> <p>PKMKTE : Pembentukan Kemampuan Menentukan Kebahasaan Teks</p>						

Niken Palupi Ramadhani, 2019

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Eksposisi	
SB	: Sangat Baik Bila 4 Deskriptor Muncul
B	: Baik Bila 3 Deskriptor Muncul
C	: Cukup Bila 2 Deskriptor Muncul
K	: Kurang Bila 1 Deskriptor Muncul

*Rambu-rambu Analisis yang Diadaptasi dari Model Resmi (1998)*

**Tabel 3.9 Rambu-rambu Analisis Terbentuknya Kemampuan  
Menentukan Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Berbantuan  
Media Audio Visual**

Tahap Pembelajaran dan Hasil	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
PPSTE-STE	HSTE	Tepat lengkap runtut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat penggambaran teks eksposisi yang relevan dengan media audio visual</li> <li>• Penggambaran tesis sesuai dengan media audio visual</li> <li>• Penggambaran argumen sesuai dengan media audio visual</li> <li>• Penggambaran penegasan ulang sesuai dengan media audio visual</li> </ul>				
PPSTTE-STTE	HSTTE	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memuat tesis yang relevan dengan teks eksposisi</li> <li>• Menguraikan isu atau topik</li> </ul>				

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernyataan-pernyataan untuk membatasi topik</li> <li>• Menguraikan kalimat yang menyatakan perbedaan sudut pandang atas topik yang dibahas</li> </ul>				
PPSATE-SATE	HSATE	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memuat argumen yang relevan dengan teks eksposisi</li> <li>• Menguraikan penjabaran lebih lanjut tentang isu yang sedang dibahas</li> <li>• Menguraikan argumen yang mendukung disertai fakta, data, pengalaman penulis, dll.</li> <li>• Menguraikan dua sampai tiga</li> </ul>				

			paragraf dengan argument setuju (pro) atau tidak setuju (kontra) dan alasannya serta contoh baik yang mendukung maupun menentang				
PPSPUTE-SPUTE	HSPUTE	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memuat penegasan ulang yang relevan dengan teks eksposisi</li> <li>• Menyimpulkan argumen dari kedua sisi (mendukung dan menentang)</li> <li>• Mengevaluasi argumen yang paling efektif</li> <li>• Merekomendasikan satu sudut pandang berdasarkan argumen yang disajikan</li> </ul>				

PPKTE-KTE	HKTE	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memuat kebahasaan yang relevan dengan teks eksposisi</li> <li>• Menguraikan penggunaan kata kerja mental</li> <li>• Menguraikan fakta untuk menguatkan argumen</li> <li>• Menguraikan pernyataan persuasif</li> </ul>				
<p>Keterangan:</p> <p>PPSTE : Pembentukan Pemahaman Struktur Teks Eksposisi</p> <p>PPSTTE : Pembentukan Pemahaman Struktur Tesis Teks Eksposisi</p> <p>PPSATE : Pembentukan Pemahaman Struktur argumen Teks Eksposisi</p> <p>PPSPUTE : Pembentukan Pemahaman Struktur Penegasan Ulang Teks Eksposisi</p> <p>PPKTE : Pembentukan Pemahaman Kebahasaan Teks Eksposisi</p> <p>HSTE : Hasil Struktur Teks Eksposisi</p> <p>HSTTE : Hasil Struktur Tesis Teks Eksposisi</p> <p>HSATE : Hasil Struktur argumen Teks Eksposisi</p> <p>HSPUTE : Hasil Struktur Penegasan Ulang Teks Eksposisi</p> <p>HKTE : Hasil Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi</p> <p>SB : Sangat Baik Bila 4 Deskriptor Muncul</p> <p>B : Baik Bila 3 Deskriptor Muncul</p> <p>C : Cukup Bila 2 Deskriptor Muncul</p> <p>K : Kurang Bila 1 Deskriptor Muncul</p>							

*Rambu-rambu Analisis yang Diadaptasi dari Model Resmi (1998)*

Niken Palupi Ramadhani, 2019

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.10 Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan  
Pemahaman Berpikir kritis pada Teks Eksposisi Berbantuan Media  
Audio Visual**

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Prosedure Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
PPMPS	<p>Kesesuaian pemahaman berpikir kritis dalam teks eksposisi dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penentuan berpikir kritis</li> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penggarapan berpikir kritis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi contoh model teks eksposisi</li> <li>• Mengidentifikasi argumen sesuai dengan topik yang dibicarakan</li> <li>• Mengidentifikasi pernyataan mengandung argumen dengan fakta yang terpercaya</li> <li>• Mengidentifikasi pertanyaan dan jawaban mengenai topik yang dibicarakan</li> </ul>				
PPMKD	<p>Kesesuaian pemahaman membangun keterampilan dasar dalam teks eksposisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi keterampilan dasar dalam contoh model teks eksposisi dan penggarapannya.</li> <li>• Mengidentifikasi yang mengandung</li> </ul>				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penentuan keterampilan dasar</li> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penggarapan keterampilan dasar</li> </ul>	<p>pendapat objek tidak mengemukakan pendapat yang bersikap subjektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi alasan atau pertimbangan yang kuat jika tidak sepadan dengan pernyataan yang sudah ada</li> <li>• Mengidentifikasi kemampuan memberikan alasan</li> </ul>				
PPMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian pemahaman kesimpulan dalam teks ekposisi</li> <li>• Kelengkapan dan keruntutan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kesimpulan dalam teks ekposisi</li> <li>• Mengidentifikasi pernyataan yang disertai dengan alasan yang tepat</li> <li>• Mengidentifikasi argumen yang dikemukakan untuk pandangan masa depan</li> <li>• Mengidentifikasi argumen yang dikemukakan</li> </ul>				

		<p>mencerminkan keoptimisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi argumen yang dikemukakan membenarkan dan mengembangkan dari argumen sebelumnya</li> </ul>				
<p>Keterangan :</p> <p>PPMPS : Pembentukan Pemahaman Memberikan Penjelasan Sederhana</p> <p>PPMKD : Pembentukan Pemahaman Membangun Keterampilan Dasar</p> <p>PPMK : Pembentukan Pemahaman Kesimpulan</p> <p>SB : Sangat Baik Bila 4 Deskriptor Muncul</p> <p>B : Baik Bila 3 Deskriptor Muncul</p> <p>C : Cukup Bila 2 Deskriptor Muncul</p> <p>K : Kurang Bila 1 Deskriptor Muncul</p>						

*Rambu-rambu Analisis yang Diadaptasi dari Model Resmini (1998)*

*Kemampuan Berpikir Kritis yang Diadaptasi dari Ennis (1985)*



**Tabel 3.11 Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan  
Kemampuan Berpikir kritis pada Teks Eksposisi Berbantuan Media  
Audio Visual**

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Prosedure Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
PKMPS	<p>Kesesuaian pemahaman berpikir kritis dalam teks eksposisi dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penentuan berpikir kritis</li> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penggarapan berpikir kritis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi contoh model teks eksposisi</li> <li>• Mengidentifikasi argumen sesuai dengan topik yang dibicarakan</li> <li>• Mengidentifikasi pernyataan mengandung argumen dengan fakta yang terpercaya</li> <li>• Mengidentifikasi pertanyaan dan jawaban mengenai topik yang dibicarakan</li> </ul>				
PKMKD	<p>Kesesuaian pemahaman membangun keterampilan dasar dalam teks eksposisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi keterampilan dasar dalam contoh model teks eksposisi dan penggarapannya.</li> <li>• Mengidentifikasi yang mengandung</li> </ul>				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penentuan keterampilan dasar</li> <li>• Pemetaan pemikiran hasil penggarapan keterampilan dasar</li> </ul>	<p>pendapat objek tidak mengemukakan pendapat yang bersikap subjektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi alasan atau pertimbangan yang kuat jika tidak sepadan dengan pernyataan yang sudah ada</li> <li>• Mengidentifikasi kemampuan memberikan alasan</li> </ul>				
PKMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian pemahaman kesimpulan dalam teks ekposisi</li> <li>• Kelengkapan dan keruntutan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kesimpulan dalam teks ekposisi</li> <li>• Mengidentifikasi pernyataan yang disertai dengan alasan yang tepat</li> <li>• Mengidentifikasi argumen yang dikemukakan untuk pandangan masa depan</li> <li>• Mengidentifikasi argumen yang dikemukakan</li> </ul>				

		<p>mencerminkan keoptimisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi argumen yang dikemukakan membenarkan dan mengembangkan dari argumen sebelumnya</li> </ul>				
<p>Keterangan :</p> <p>PKMPS : Pembentukan Kemampuan Memberikan Penjelasan Sederhana</p> <p>PKMKD : Pembentukan Kemampuan Membangun Keterampilan Dasar</p> <p>PKMK : Pembentukan Kemampuan Kesimpulan</p> <p>SB : Sangat Baik Bila 4 Deskriptor Muncul</p> <p>B : Baik Bila 3 Deskriptor Muncul</p> <p>C : Cukup Bila 2 Deskriptor Muncul</p> <p>K : Kurang Bila 1 Deskriptor Muncul</p>						

*Rambu-rambu Analisis yang Diadaptasi dari Model Resmini (1998)*

*Kemampuan Berpikir Kritis yang Diadaptasi dari Ennis (1985)*

**Tabel 3.12 Rambu-rambu Analisis Terbentuknya Pemahaman Kemampuan Berpikir kritis pada Teks Eksposisi Berbantuan Media Audio Visual**

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Prosedure Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
PKMPS	Kemampuan memberikan penjelasan sederhana yang tercermin dalam teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan topik</li> <li>• Menentukan argumen yang sesuai dengan fakta</li> <li>• Menentukan pernyataan mengandung argumen dengan fakta yang terpercaya</li> <li>• Menentukan pertanyaan dan jawaban mengenai topik yang dibicarakan</li> </ul>				
PKMK	Ketepatan dan kelengkapan membangun keterampilan dasar yang tercermin dalam teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan sumber apakah bisa dipercaya atau tidak</li> <li>• Menguraikan pendapat yang objektif tidak mengemukakan</li> </ul>				

		<p>pendapat yang bersifat subjektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan alasan atau pertimbangan yang kuat jika tidak sepadan dengan pernyataan yang sudah ada</li> <li>• Menguraikan kemampuan memberikan alasan</li> </ul>				
PKMK	<p>Ketepatan dan kelengkapan menyusun kesimpulan yang tercermin dalam teks eksposisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun kesimpulan dalam teks eksposisi</li> <li>• Menyusun pernyataan yang disertai dengan alasan yang tepat</li> <li>• Menyusun argumen yang dikemukakan untuk pandangan masa depan</li> <li>• Menyusun argumen yang dikemukakan mencerminkan keoptimisan</li> </ul>				

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun argumen yang dikemukakan membenarkan dan mengembangkan dari argumen sebelumnya</li> </ul>				
<p>Keterangan :</p> <p>PKMPS : Pembentukan Kemampuan Menentukan Penjelasan Sederhana</p> <p>PKMPD : Pembentukan Kemampuan Menentukan Penjelasan Dasar</p> <p>PKMK : Pembentukan Kemampuan Menentukan Kesimpulan</p> <p>SB : Sangat Baik Bila 4 Deskriptor Muncul</p> <p>B : Baik Bila 3 Deskriptor Muncul</p> <p>C : Cukup Bila 2 Deskriptor Muncul</p> <p>K : Kurang Bila 1 Deskriptor Muncul</p>						

*Rambu-rambu Analisis yang Diadaptasi dari Model Resmini (1998)*

*Kemampuan Berpikir Kritis yang Diadaptasi dari Ennis (1985)*

**Tabel 3.13 Rambu-rambu Analisis Terbentuknya Kemampuan  
Menentukan Berpikir Kritis Teks Eksposisi Berbantuan Media Audio  
Visual**

Tahap Pembelajaran dan Hasil	Kriteria	Indikator	Drskriptor	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
PPPS-PS	HPS	Tepat lengkap runtut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat penggambaran teks eksposisi yang relevan dengan media audio visual</li> <li>• Penggambaran topik sesuai dengan media audio visual</li> <li>• Penggambaran pernyataan mengandung argumen dengan fakta yang terpercaya</li> <li>• Penggambaran pertanyaan atau menjawab mengenai topik yang dibahas</li> </ul>				
PPKD-KD	HKD	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan sumber apakah bisa dipercaya atau tidak</li> </ul>				

Niken Palupi Ramadhani, 2019

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan pendapat yang objektif tidak mengemukakan pendapat yang bersifat subjektif</li> <li>• Menguraikan alasan atau pertimbangan yang kuat jika tidak sepadan dengan pernyataan yang sudah ada</li> <li>• Menguraikan kemampuan memberikan alasan</li> </ul>				
PPK-K	HK	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan pernyataan yang disertai dengan alasan yang tepat</li> <li>• Menguraikan argumen yang dikemukakan untuk pandangan masa depan</li> <li>• Menguraikan argumen yang dikemukakan</li> </ul>				



			<p>mencerminkan keoptimisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan argumen yang dikemukakan membenarkan dan mengembangkan dari argumen sebelumnya</li> </ul>				
<p>Keterangan :</p> <p>PPPS-PS : Pembentukan Pemahaman Penjelasan Sederhana</p> <p>PPKD-KD : Pembentukan Pemahaman Keterampilan Dasar</p> <p>PPK-K : Pembentukan Pemahaman Kesimpulan</p> <p>HPS : Hasil Penjelasan Sederhana</p> <p>HKD : Hasil Keterampilan Dasar</p> <p>HK : Hasil Kesimpulan</p> <p>SB : Sangat Baik Bila 4 Deskriptor Muncul</p> <p>B : Baik Bila 3 Deskriptor Muncul</p> <p>C : Cukup Bila 2 Deskriptor Muncul</p> <p>K : Kurang Bila 1 Deskriptor Muncul</p>							

*Rambu-rambu Analisis yang Diadaptasi dari Model Resmini (1998)*

*Kemampuan Berpikir Kritis yang Diadaptasi dari Ennis (1985)*

- a) Kategori Penilaian Menulis Teks Eksposisi dan Kemampuan Berpikir Kritis

**Tabel 3.14 Kategori Penilaian Menulis Teks Eksposisi**

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1.	Sangat Baik	85-100	A
2.	Baik	75-84	B
3.	Cukup	60-74	C
4.	Kurang	40-59	D

Niken Palupi Ramadhani, 2019

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Sangat Kurang	0-39	E
----	---------------	------	---

(Nurgiyantoro, 2011, hlm. 253)

**Tabel 3.15 Kategori Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis  
Menggunakan Standar 10**

Rentang Skor	Predikat
8,5 – 10	Sangat Baik (A)
7,0 - 8,4	Baik (B)
5,5 – 6,9	Cukup (C)
4,0 – 5,4	Kurang (D)
< 4,0	Sangat Kurang (E)

Depdiknas (Kusumah & Dwitagama, 2010, hlm. 154)

- b) Format Penilaian Akhir Menulis Teks Eksposisi dan Kemampuan Berpikir Kritis

**Tabel 3.16 Format Penilaian Akhir Menulis Teks Eksposisi**

No Absen	Penilai	Nilai					Jumlah	Nilai	Nilai Akhir	Nilai Kon.
		HSTE	HSTTE	HSATE	HSPUTE	HKTE				
S1	P1									
	P2									
	P3									
S2	P1									
	P2									
	P3									
dst.										

**Tabel 3.17 Format Penilaian Akhir Kemampuan Berpikir Kritis**

No Absen	Penilai	Nilai			Jumlah	Nilai	Nilai Akhir	Nilai Konversi
		HSTE	HSTTE	HSATE				
S1	P1							
	P2							

Niken Palupi Ramadhani, 2019

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	P3							
S2	P1							
	P2							
	P3							
dst.								

## 8. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat melakukan tindakan. Catatan lapangan adalah riwayat tertulis tentang apa yang dilakukan guru maupun siswa dalam situasi kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dalam satu jangka waktu. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat hal-hal lain yang terjadi diluar rencana, seperti kendala dan solusi yang harus dilakukan.

**Tabel 3.18 Catatan Lapangan**

Hari, tanggal:
Nama Pengamat:
Siklus ke:
Hasil Pengamatan
Kendala/Kesulitan
Saran

## 9. Angket atau Kuesioner

Angket adalah lembar pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui masalah sebelum penelitian dan setelah melakukan tindakan.

### a) Angket Prapenelitian

**Tabel 3.19 Angket Studi Pendahuluan**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia?		
2.	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi teks eksposisi, apakah kamu menyukai materi tersebut?		
3.	Apakah kamu mengetahui teks eksposisi?		
4.	Apakah kamu mengerti mengenai teks eksposisi?		
5.	Apakah kamu suka menulis teks eksposisi?		
6.	Apakah gurumu pernah mengajarkan materi teks eksposisi?		
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis teks eksposisi?		
8.	Apakah gurumu pernah menggunakan metode dan media pembelajaran tertentu untuk membuat mudah dan senang dalam menulis teks eksposisi?		
9.	Apakah kamu tertarik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media audio visual?		
10.	Apakah kamu merasa proses belajar yang dilaksanakan selama ini sudah membuat kamu terampil dalam menulis suatu teks?		

## b) Respons Siswa

**Tabel 3.20 Respons Siswa**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang menulis teks eksposisi dengan menggunakan media audio visual, karena tidak membosankan.				
2.	Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media audio visual sangat menarik.				
3.	Saya sangat bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media audio visual.				
4.	Saya merasa mudah dan terbantu dalam menulis teks eksposisi menggunakan media audio visual.				
5.	Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media audio visual menumbuhkan daya imajinasi saya.				
6.	Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media audio visual membuat saya lebih mudah menuangkan ide dan gagasan.				
7.	Saya merasa ada manfaat yang besar dalam menulis teks eksposisi menggunakan media audio visual.				
8.	Saya tidak merasa kesulitan untuk menulis teks eksposisi menggunakan media audio visual.				
9.	Saya merasa memiliki kemampuan dalam menulis teks eksposisi.				

10.	Saya merasa menulis teks eksposisi menggunakan media audio visual, kemampuan menulis saya meningkat.				
-----	--	--	--	--	--

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

### 3.8 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila 75% siswa kelas X SMAN 8 Bandung memiliki kemampuan berpikir kritis siswa mencapai kategori minimal baik pada keterampilan menulis teks eksposisi berbantuan media audio visual.